

Penerapan Media Bermain Gambar dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Kelompok B Tk Dharma Putra Kedonganan Tahun Ajaran 2012/2013

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

A.A Krisna Jayanti, Wayan Lasmawan, I Made Utama
krisna.jayanti@pasca.undiksha.ac.id, lasmawan@pasca.undiksha.ac.id
sutama@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan kelompok B TK Dharma Putra Kedonganan Tahun Ajaran 2012-2013, yang berjumlah 25 orang siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang berlangsung pada II siklus. Media pembelajaran yang digunakan adalah media bermain gambar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar dan metode tes untuk mengetahui hasil belajar membaca permulaan yang dilakukan dalam kegiatan didalam kelas. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media bermain gambar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada tingkat kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 49% (kurang baik), pada siklus I sebesar 70% (cukup baik) dan siklus II sebesar 74% (baik). Ketuntasan belajar anak yang mendapatkan nilai 70 pada pra siklus 0%, pada siklus I sebesar 44% dan pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa media bermain gambar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, dan perlu disosialisasikan penggunaannya dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah Taman Kanak – Kanak

Kata kunci : Media Bermain Gambar, Kemampuan Membaca Permulaan

ABSTRACT

This research has purpose to improve the creativity and study result of students in inception reading of group B of TK Dharma Putra Kedonganan Academic Year 2012-2013, which the total are 25 students. Design of this research is action evaluation (PTK) that runs in the cycle II. Learning media that is used is the picture playing media. Data collection is carried out by observation to find out the studying creativity level and the test method to find out the study result of the students, the result of inception reading learning test which was carried out in activities in the classroom. Data collected was analyzed descriptively qualitatively. Research result shows that the application of picture playing media to improve creativity and student's study result. It is shown that the student's study creativity level has an increasing from the pre cycle of 49% (less good), to cycle I for 70% (good enough) and cycle II for 74% (good). Children's study completeness who have grade of 70 in pre cycle of 0%, in cycle I is for 44% and in the cycle II is for 100%. Based on the research finding it can be concluded that the picture playing media can improve the creativity and student's study result, and its utilizing is socialized into the learning of inception reading in the Kindergarten school.

Keywords: Picture Playing Media, To improve Ability Of The Child's Beginning Reading

I PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak – kanak kini semakin dirasakan kepentingannya sebagai upaya yang terencana dan terukur untuk membantu tumbuh kembang anak. Masa pendidikan anak usia 4-6 tahun merupakan masa emas (Golden age), karenamasa itu terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan dasar. Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sekolah dengan perkembangan kemajuan masyarakat.

Tujuan dari program kurikulum TK dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program maupun didesain secara jelas dan aplikatif, dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dan memiliki keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran yang efektif. Pendidikan Tk merupakan tahapan pendidikan yang penting untuk mengembangkan berbagai potensi kemampuan anak sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya.

Dalam usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dai segala segi. Rasa ingin yang sangat tinggi akan tersalurkan apabila mendapatkan rangsangan atau respon. Apabila kegiatan membaca permulaan diberikan melalui beberapa macam permainan tentunya akan lebih menyenangkan dan efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja anak. Guru Taman Kanak – kanak harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. (Dahar 1991) mengemukakan bahwa pembelajaran

yang berorientasi perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri.

Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara – cara yang tepat. Dengan menyiapkan media maupun metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar anak didik selalu mengingat apa yang diberikan oleh gurunya, karena anak usia 4-6 tahun selalu mengingat hal – hal yang dianggapnya menarik.

Salah satunya adalah memanfaatkan media gambar yang menarik mata anak – anak untuk melihat apa yang diberikan oleh gurunya terutama dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak, terutama untuk meningkatkan hasil belajar anak. Pemanfaaaatan media gambar akan memudahkan guru untuk melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di Tk mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses yang dirancang mengikuti prinsip – prinsip belajar – mengajar, baik terkait dengan keluasaan bahan/ materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/ sumber belajar. Menurut Gagne dan kawan – kawan

(2005:18) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar.

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik untuk terbuka, kreatif, interaktif dalam kegiatan pembelajaran TK (Depdiknas,2005). Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, menjadi pembelajaran lebih bermakna.

Guru Tk dituntut mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan anak didik TK. Dalam penelitian ini penulis hadapi yaitu pada kelompok B TK Dharma Putra Kedonganan, kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara umum hasilnya masih rendah. Jumlah anak dalam kelas tersebut 25 anak, dengan 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Masalah yang sulit dirasakan oleh guru bagaimana hasil belajar bisa dicapai oleh anak secara optimal ini dikarenakan anak bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Proses pembelajaran memberikan andil yang cukup besar untuk meningkatkan hasil belajar anak maupun out put lainnya (Purwanto, 1995).

Media bermain gambar merupakan media pembelajaran dimana anak belajar dalam kelompok – kelompok kecil maupun individu, saling

mengisi satu sama lain dengan tujuan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, Suparno (1997). Dengan penerapan media gambar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak TK Dharma Putra Kedongnan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran akan mudah dicapai. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bukti secara ilmiah yang didukung oleh data empiris tentang keunggulan dari media pembelajaran tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak kelompok B Tk Dharma Putra Kedonganan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan media bermain gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

1) Lokasi dan Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B TK Dharma Putra Kedonganan tahun Ajaran 2012/2013. Subjek penelitian berjumlah 25 anak terdiri dari 11 anak laki – laki dan 14 anak perempuan.

2) Rancangan Penelitian Tindakan kelas (a) Perencanaan merupakan persiapan menjelang pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelompok B, maka peneliti berkeinginan untuk mencoba memecahkannya dengan menggunakan media bermain gambar dengan asumsi bahwa media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Kegiatan diawali dengan refleksi awal sebagai tahap penyadaran awal: yang diikuti dengan pemahaman lanjut dan lebih mendalam tentang membaca permulaan. (b) Pelaksanaan Pada tahap ini, peneliti

yang kebetulan guru kelompok B, melaksanakannya sesuai dengan pembelajaran yang sudah terjadwal. Anak diajak belajar dengan teknik yang berbeda dimana anak diajak ikut berinteraksi di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media bermain gambar. Hal ini juga berlaku untuk siklus berikutnya bilaman nilai anak tetap tidak sesuai dengan yang diharapkan. (c) Observasi merupakan kegiatan penting dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan ini. Selama tindakan diberikan, peneliti langsung melakukan observasi mengenai kegiatan – kegiatan anak mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk setiap siklus. Untuk guru, diobservasi oleh teman sejawat, dengan tujuan mendapatkan data mengenai media pembelajaran yang digunakan, kegairahan mengajar, kedalaman wawasan kejelasan memberi instruksi dan kemampuan mengolah proses belajar mengajar. (d) Refleksi adalah mengungkapkan secara sadar dan jujur perilaku, individu, khususnya perilaku yang sudah terjadi sebagai dasar untuk melaksanakan secara aktif, arif dan bijak. Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang ditujukan untuk menganalisis kelebihan atau kekurangan yang muncul pada setiap pemberian tindakan. Tahapan ini dilakukan pada tiap – tiap siklus, yang mana dijadikan pijakan untuk tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya sampai pada kesuksesan ataupun kegagalan menggunakan media bermain gambar.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas haruslah sejalan dengan prosedur langkah PTK. Instrumen dalam dikembangkan dengan memilih komponen yang akan diukur. Instrumen dalam PTK harus dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan input, proses dan output. Instrumen untuk output

digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini berupa instrument hasil karya dan observasi. Ada pun rumusan mencari skor mentah ke skor standar

$$\text{Skor standar} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

4) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebenarnya ada bermacam – macam, seperti kuesioner, tes, wawancara, pengukuran, dan observasi (Dantes, 1983:16). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi. Metode ini adalah suatu cara untuk mencari data dengan melakukan pengamatan pada seluruh anak yang nantinya dapat menimbulkan suatu nilai dan nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai lain atau satu standar.

5) Metode Analisis Data

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu kelompok (Arikunto, 1991 : 124). Menurut (Agung 1997), dinyatakan bahwa metode tes cara memperoleh data yang berbentuk suatu tes yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang harus di tes dan akan menghasilkan suatu skor (nilai). Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode tes adalah cara memperoleh data dengan menggunakan instrumen tes yang harus dijawab oleh seseorang atau sekelompok orang :

1. Data Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa dalam belajar diamati dan dicatat dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan harian atau jurnal. Data yang diperoleh selanjutnya

dianalisis sehingga memperoleh persentase kreativitas siswa. setiap aspek skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1 dengan rincian 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup baik), 2 (kurang baik), 1 (sangat kurang baik), sehingga Skor Maksimal Ideal (SMI) adalah 25. menentukan tingkat kreativitas siswa dengan membandingkan angka rata-rata persentase kreativitas ke dalam 5 kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kreativitas Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	65-79	Cukup Baik
4	40-64	Kurang Baik
5	0-34	Sangat Kurang Baik

(Diadaptasi dari : Agung , 1997)

2. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca melalui penerapan media bermain gambar dengan membandingkan hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan siklus berikutnya . Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kelas, daya serap ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Tes Belajar Seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Perolehan Skor Seluruh Siswa}}{\text{Skor Maksimal Ideal (SMI)}} \times 100\%$$

$$\text{Ketentuan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai } \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar yang berupa daya serap dikonversikan dengan PAP Skala 5 untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa secara klasifikasi. Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kreativitas Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	40-64	Rendah
5	0-34	Sangat Rendah

(Diadaptasi dari : Agung , 1997)

Proses analisis data dalam penelitian tindakan kelas sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir dari pelaksanaan program tindakan (Suwarsih, 1994). Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkin,1993 Stringer, 2004). Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuatu dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang unjuk

kerja peneliti dan kreativitas belajar siswa dalam penerapan media ini pada jenjang TK. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan oleh pendidik (peneliti). Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa akan dianalisis dengan teknik menghitung pencapaian nilai rata-rata kelas, daya serap (DS) dan ketuntasan belajar (KB).

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa hasil lembar siswa yang dikerjakan pada awal pembelajaran sebelum tindakan maupun akhir pembelajaran sesudah tindakan di setiap siklus. Berikut ini akan dilaporkan hasil – hasil siklus.

Hasil pra PTK 49,5 dengan klasifikasi kurang baik, hasil siklus I nilai rata-rata 70,2 dengan klasifikasi cukup baik, tampak bahwa dari 25 orang anak, ternyata 20 orang anak (80%) klasifikasi cukup baik sedangkan 5 anak (20%) klasifikasi kurang baik, dan secara umum hasil belajar kemampuan membaca permulaan anak masih perlu ditingkatkan. Sedangkan hasil siklus II nilai rata-rata 74 dengan klasifikasi cukup baik, tampak bahwa dari 25 orang anak, ternyata 5 anak (20%) tergolong klasifikasi baik, sedangkan 20 anak (80%) tergolong klasifikasi cukup baik. Secara umum hasil kemampuan membaca anak dan hasil kemampuan membaca permulaan anak sudah meningkat dari sebelumnya. Dilihat secara umum sudah mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Dengan demikian secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Mengimplementasikan media gambar anak dapat mengerjakan tugas – tugas kegiatan pembelajaran secara langsung dan anak langsung terlibat di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi ini tampaknya tindak yang dilakukan pada siklus II sudah optimal, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena pencapaian hasil indikator sudah optimal.

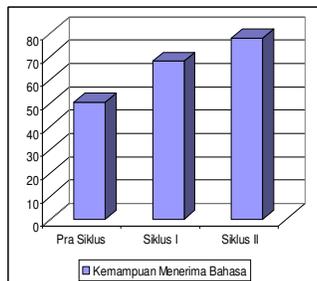
Deskripsi Antara Siklus

Hasil analisis pada masing – masing siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata – rata baik pada aspek kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan anak, mampu pada kemampuan dasar membaca permulaan kelompok B TK Dharma Putra Kedonganan. Pembahasan ini akan dimulai dengan menampilkan data yang disajikan melalui grafik untuk memudahkan dalam melihat perkembangan anak baik untuk aspek kemampuan anak dan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan maupun peningkatan membaca permulaan dasar anak. Masing – masing aspek dan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak tersebut akan ditampilkan mulai dari PTK yang disebut pra PTK akhir siklus I dan akhir siklus II, sehingga mudah dibandingkan. Untuk dapat melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak secara menyeluruh akan ditampilkan melalui grafik berikut.

Peningkatan pada Aspek Kemampuan Menerima Bahasa.

Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran maupun proses pengukuran hasil tindakan belajar anak, baik dimulai dari sebelum dilakukan

tindakan (pra PTK), maupun pada setiap akhir siklus dapat dilihat melalui grafik berikut.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa banyaknya anak dengan aspek kemampuan menerima bahasa yang sederhana dengan kualifikasi baik selalu mengalami peningkatan, dan sebaliknya terjadi penurunan kemampuan anak dalam menerima bahasa dengan klasifikasi yang kurang, dengan sangat tajam. Pada kondisi awal kemampuan anak didalam menerima bahasa dari 25 anak baru mencapai nilai rata – rata 50,4, dengan klasifikasi cukup, tetapi setelah tindakan siklus I berdasarkan analisis, mendapatkan nilai rata- rata 67,8 peningkatan dari sebelumnya, dan pada akhir siklus II aspek menerima bahasa memperoleh nilai rata – rata 77,8 dengan katagori sangat baik.

Hasil analisis membuktikan bahwa pemberian tindakan yaitu dengan implementasi media gambar telah berhasil meningkatkan kemampuan menerima bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Dharma Putra Kedonganan pada indikator – indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peningkatanm Aspek Kemampuan Mengungkapkan Bahasa

Peningkatan aspek kemampuan mengungkapkan bahasa, baik dimulai dari sebelum dilakukan tindakan (pra

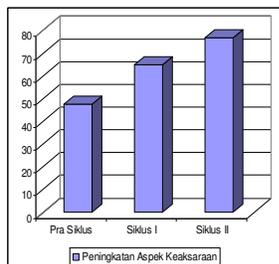
PTK), maupun pada stiap akhir siklus dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik diatas dengan aspek kemampuan mengungkapkan bahasa dengan klasifikasi baik selalu mengalami peningkatan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa rata – rata skor kemampuan mengungkapkan bahasa pada pra PTK sebesar 51,2 dengan klasifikasi cukup, pada akhir siklus I nilai rata – rata 69 dengan klasifikasi baik, sedangkan pada akhir siklus II yaitu nilai rata – rata 76,6 dengan klasifikasi sangat baik. Ini membuktikan bahwa pemberian tindakan yaitu dengan implementasi media gambar telah berhasil meningkatkan aspek kemampuan mengungkapkan bahasa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak kelompok B Tk Dharma Putra Kedonganan sudah mengalami peningkatan pada indikator – indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peningkatan Aspek Keaksaraan

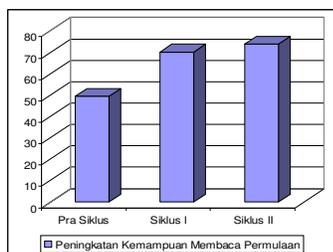
Dengan menggunakan data hasil pengamatan pada peningkatan kemampuan keaksaraan baik dimulai dari sebelum dilakukan tindakan (pra PTK), maupun pada setiap akhir siklus dapat dilihat hasil melalui grafik berikut.



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa banyaknya anak dengan aspek keaksaraan selalu mengalami peningkatan, sedangkan anak dengan kemampuan keaksaraan kategori kurang selalu mengalami penurunan. Dari hasil analisis diatas diperoleh bahwa nilai rata – rata skor perolehan pada aspek keaksaraan pada pra PTK yaitu 47,5 dengan klasifikasi cukup, pada siklus I yaitu nilai rata – rata yang diperoleh 65 dengan klasifikasi baik, sedangkan pada akhir siklus II yaitu nilai rata-rata 76,8 dengan klasifikasi sangat baik. Ini membuktikan bahwa pemberian tindakan telah berhasil menekan kemampuan keaksaraan anak secara simbolik yang kurang serta mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan secara keseluruhan. Kemampuan anak pada aspek keaksaraan selalu mengalami peningkatan dari PTK sampai akhir siklus II, dengan klasifikasi sangat baik.

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Dengan menggunakan data hasil pengamatan pada anak, baik dimulai dari sebelum dilakukan tindakan (Pra PTK), maupun pada setiap akhir siklus dapat dilihat hasil melalui grafik berikut.



Berdasarkan grafik diatas dilihat hasil analisis masing – masing siklus menunjukkan peningkatan rata – rata kemampuan membaca permulaan dari pra PTK 49,5 akhir siklus I 70,2 dan akhir siklus II 74. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media bermain gambar anak sudah optimal. Disamping itu, hasil ini sudah menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 75 .

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada masing – masing aspek menunjukkan peningkatan rata – rata kemampuan membaca permulaan anak dari siklus I 70,2 dan akhir siklus II 74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implemetasi media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Dharma Putra Kedonganana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemetasi media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B TK Dharma Putra Kedonganana. Hal ini disebabkan karena anak Tk terlibat langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, apalagi anak secara langsung mengalami.

Pendidikan di Taman Kanak – Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku dengan melalui pembiasaan dan perkembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan tersebut dicapai melalui tema – tema

yang sesuai dengan lingkungan anak, dan telah disusun sedemikian rupa sehingga semua perilaku dan kemampuan dasar dapat dikembangkan sebaik – sebaiknya.

Menurut Heinich,dkk (2005: 25) mengemukakan definisi media sebagai suatu sarana dan informasi antara pengirim dan penerima. Sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna dalam kehidupan sehari – hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media bermain gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ni Ketut Suryani (2011) dengan judul implementasi media permainan kartu huruf dan kartu kata bergambar dalam menumbuhkan minat baca anak dan menulis pada anak kelompok B. Penelitian ini meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis anak.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Luh Arjani (2011) judul implementasi media gambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Putra Semadi Pergung Kecamatan Mendoyo. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan respon anak menjadi positif

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti: mengenal huruf dan kata – kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan maksud bacaan. pada usia anak 4-6 tahun kemampuan membaca anak akan berkembang seiring dengan rasa ingin tahu dan sikap antusias yang tinggi, sehingga akan timbul pertanyaan dari anak dengan kemampuan membacanya. Tampak bahwa terjadi suatu peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media gambar.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil tinakan dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.(1) Kemampuan membaca permulaan anak rata-rata dari pra PTK 49,6 akhir siklus I dengan nilai rata- rata 67,4 dan akhir siklus II 77,1 . jadi kualitas kemampuan membaca anak melalui implementasi media bermain gambar pada anak kelompok B TK Dharma Putra Kedonganan tahun ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. (2)Kendala yang dialami yaitu memerlukan persiapan yang matang terutama dalam menyiapkan media – media yang nyata dan menarik sesuai dengan tema, termasuk menyesuaikan dengan pencapaian indikator yang terdapat dalam kurikulum TK, dan memerlukan sarana dan prasarana serta media yang bervariasi. (3)Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara efektif sangat membantu proses pembelajaran di dalam kelas.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, kesimpulan dan implementasi penelitian yang dipaparkan, maka dapat diajukan saran yaitu; bagi guru TK, implementasi media bermain gambar dapat dijadikan model pembelajaran dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan motivasi anak TK untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, perlu dikembangkan sarana prasarana yang menunjang, serta menyiapkan instrumen penelitian agar guru maupun anak tidak terlena dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tetapi tetap

mengacu pada indikator pencapaian dalam hasil belajar.

Agar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar menjadi efektif, maka dalam penerapannya harus membuat skenario pembelajaran yang matang serta didukung oleh lingkungan sekitar sekolah.

I. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi terhadap pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah Yth. Bapak Prof. Dr I Wayan Lasmawan, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar dan sekaligus sebagai pembimbing I, Prof. Dr. I Wayan Utama, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Bapak Prof. Dr. Nyoman Dantes, Direktur Pascasarjana Singaraja, Bapak Prof. Dr. Suidiana, M.Pd, Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang telah memberikan rekomendasi-rekomendasi guna penyusunan tesis ini dan kepala sekolah beserta dewan guru MI Insan Mulia Jimbaran yang telah banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2005). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Badan Litbang Depdiknas
- Dahar. R.W. 1991. *Teori – teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dantes, I Nyoman. 1983. *Pariabel Penelitian dan Perumusan*

Hipotesis. FKIP, Unud Singaraja

- Gagne, R.M. (2005). *Definisi Fasilitas Proses Pembelajaran* : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Heinich, R , Molendo , M. , dan Russella, J.D. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York : John Wiley & Sons
- Purwanto. 1995, *Meningkatkan Hasil Out Put Anak* : PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius